

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang dilakukan pada implementasi modul ajar kurikulummerdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bab sholat bagi siswa tunagrahita di SMALB Kota Banjarmasin, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Analisis Implementasi Guru dalam Merancang dan Mengembangkan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran PAI Bab Salat

Guru di ketiga SMALB telah menyusun modul ajar sesuai struktur Kurikulum Merdeka, meski kualitasnya berbeda. Guru di SMALB Pelambuan membuat modul dengan struktur lengkap, namun bahasa yang digunakan masih terlalu formal dan media terbatas sehingga kurang sesuai bagi siswa tunagrahita. Guru di SMALB 2 sudah menyederhanakan bahasa dan memberi contoh konkret, tetapi prinsip diferensiasi belum maksimal karena kegiatan dan media masih monoton. Sementara itu, guru di SMALB 3 menyusun modul sesuai kurikulum, tetapi masih bersifat umum; kesulitan menurunkan Capaian Pembelajaran (CP) ke ATP menyebabkan modul perlu direvisi agar lebih kontekstual.

2. Analisis Implementasi Metode dan Strategi Pembelajaran dalam Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Metode yang digunakan guru pada ketiga sekolah cenderung serupa, yakni praktik langsung dan demonstrasi, namun dengan perbedaan penekanan. Guru di

SMALB Pelambuan mengandalkan demonstrasi dan praktik nyata yang efektif, tetapi kurang variasi media sehingga pembelajaran terasa monoton. Guru di SMALB 2 lebih menonjol dalam bimbingan individual dan praktik berulang sehingga membantu siswa menguasai gerakan salat, meski terbatas pada pendekatan langsung tanpa dukungan media visual. Guru di SMALB 3 juga menekankan praktik nyata, tetapi minim inovasi metode dan media kreatif, sehingga suasana belajar kurang menarik bagi siswa..

3. Analisis Implementasi Asesmen Guru terhadap Capaian Belajar Siswa dalam Pembelajaran PAI Bab Salat

Ketiga guru sudah melaksanakan asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif, tetapi pelaksanaannya masih sederhana. Guru di SMALB Pelambuan melakukan asesmen melalui tanya jawab dan observasi, namun belum terdokumentasi dan indikator capaian kurang jelas. Guru di SMALB 2 menilai melalui observasi kebiasaan ibadah serta praktik salat, tetapi tanpa rubrik rinci dan lebih banyak memberi umpan balik lisan. Sementara itu, guru di SMALB 3 relatif lebih baik karena asesmen dilakukan lebih sistematis: ada catatan kemajuan siswa, indikator penilaian lebih terarah, serta umpan balik diberikan secara lisan dan tertulis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan :

1. Bagi Guru, penting untuk terus berinovasi dalam menyederhanakan materi PAI, memperbanyak media visual, dan memperkuat sistem asesmen dengan rubrik yang terukur

2. Bagi Pihak Sekolah SMALB, perlu menyediakan dukungan berupa pelatihan, supervisi, dan pendampingan agar guru mampu menyusun modul yang lebih kontekstual dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara maksimal
3. Bagi Pemerintah, penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk memperkuat kebijakan pendidikan khusus, terutama dalam mengembangkan asesmen inklusif yang sesuai dengan karakteristik siswa tunagrahita.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan meneliti lebih mendalam faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di SLB, sehingga hasilnya dapat memperkaya strategi pembelajaran PAI yang lebih adaptif.